

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan seseorang biasanya mempunyai banyak kebutuhan untuk kehidupannya sehari-hari dimasa yang akan datang. Akses penduduk pada produk serta layanan keuangan yang terus bertambah, khususnya pada generasi muda apabila tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik maka tidak akan berpengaruh positif keuangannya. Karena itu diperlukan perencanaan keuangan yang baik sehingga kebutuhannya bisa tercapai. Kegiatan perencanaan keuangan antara lain yaitu menabung, berinvestasi, membuat anggaran penerimaan serta pengeluaran, beransuransi dll. Jika hanya mengandalkan tabungan dan pendapatan tidak akan cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan yang sulit dicapai, sehingga umumnya seseorang melaksanakan aktivitas berinvestasi untuk menaikkan nilai kekayaan (Siregar & Anggraeni, 2022).

Pada pertumbuhan di era digitalisasi ini, dalam pengelolaan keuangan harus dikelola secara pintar. Wawasan dan pengetahuan juga sangat diperlukan untuk mengambil suatu keputusan dalam mengoptimalkan pemanfaatan produk pada instrument keuangan. produk instrumen keuangan yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan investasi. Investasi berguna untuk mensejahterakan kehidupan serta menjadikan selaku sumber pemasukan yang pasif dalam memperoleh keuntungan. Literasi keuangan merupakan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi (Triana & Yudiantoro, 2022).

Investasi yaitu suatu aktivitas dengan menanamkan modal secara langsung dan tidak langsung, sehingga memperoleh suatu keuntungan dimasa yang akan datang dari modal yang sudah ditanamkan. Investasi memiliki bagian sector, antara lain sector perbankan, rill, pasar modal. Dalam investasi sector perbankan memiliki risiko yang cenderung kecil, karena tingkat jatuh temponya pendek, dengan tingkatan likuidasi yang besar. Sementara itu, untuk pasar modal produk yang dijualkan berbentuk saham serta obligasi pemerintah ataupun industri. Investasi yang memiliki risiko besar terdapat pada investasi pasar modal, namun *return* investasi ini lebih besara dibandingkan dengan yang lain Safryani *et al.*, (2020).



Gambar 1.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional

Sumber: Ojk, 2019

(Otoritas Jasa Keuangan, 2019) telah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK),

bahwa tahun 2019 literasi keuangan mencapai 38,03% dan inklusi keuangan berjumlah 76,19% dibandingkan dengan tahun 2016, literasi keuangan jumlahnya 29,7% dan inklusi keuangan tahun 2016 mencapai 67,8% sedangkan pada tahun 2013 literasi keuangan hanya 21,84% dan inklusi keuangannya 59,74%, yang artinya dari tahun 2013-2016 literasi keuangan meningkat 7,86% dan inklusi keuangannya meningkat 8,06%. Sedangkan untuk tahun 2016-2019 literasi keuangan semakin meningkat sebanyak 8,33% dan inklusi keuangan meningkat sebanyak 8,39%. Artinya literasi keuangan dari tahun 2013-2019 sangat baik dan meningkat setiap tahunnya. Jika semakin tinggi angka persentasenya maka semakin bagus literasi keuangannya. Dan untuk inklusi keuangan juga meningkat dan bagus dari tahun 2013-2019.

Survei yang dilakukan melibatkan responden dengan jumlah 12.733 dari 34 Provinsi dan 67 Kabupaten/Kota. Dari hasil survei untuk wilayah perkotaan dan perdesaan memiliki tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan yang berbeda. Wilayah perkotaan tingkat literasi keuangan 41,41% dan untuk inklusi keuangannya mencapai 83,60%. Sedangkan wilayah perdesaan hasil literasi keuangannya yaitu 34,53% dan inklusi keuangan berjumlah 68,49%. Dapat disimpulkan bahwa untuk wilayah perdesaan tingkat literasi dan inklusi keuangannya masih dibidang cukup tertinggal daripada perkotaan. Karena masih kurang minim pengetahuan, serta perilaku keuangannya.



Gambar 1.2 Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Gender.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019.

Pada gambar diatas, OJK mendapatkan hasil survei berdasarkan *gender*, pada literasi keuangan dan inklusi keuangan untuk wanita sebesar 36,13% dan 75,15%. Untuk laki-laki literasi keuangan dan inklusi keuangan mencapai 39,94% dan 77,34%. Yang artinya bahwa dari presentasinya laki-laki lebih tinggi daripada wanita untuk wawasan literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Sebagai mahasiswa generasi penerus bangsa, kita harus bisa mengatur perilaku keuangan dengan cara tidak mudah boros dan tidak sering berbelanja. Karena dengan tingginya tingkat konsumtif akan menyebabkan peluang yang kurang mampu dalam mengatur pola literasi keuangan dan gaya hidup masing-masing yang timbul untuk berbelanja terus-menerus (Yundari & Artati, 2021). Di zaman sekarang kita harus bisa membandingkan yang mana kebutuhan dan keinginan sesaat. Disamping itu, sebagai mahasiswa mereka juga dihadapkan

dengan sulitnya mengatur keuangan, dengan harus membiayai uang kuliah, jika mereka masih sewa rumah atau kost, menabung, dan bahkan ada yang membiayai keperluan dirumah dan ada juga yang masih membantu membiayai adiknya sekolah, karena keterbatasan keuangan ini, sebagai mahasiswa kita juga harus memikirkan kedepannya seperti apa, jika kita sudah melakukan aktivitas investasi sejak dini akan berguna untuk masa depan. Untuk pengalokasian dana yang umumnya uang dan pendapatan yang paling bermanfaat dan berguna dimasa yang akan datang adalah investasi. Lalu apa yang harus diambil dalam keputusan berinvestasi nanti, apakah mereka bisa dan mampu mengelola literasi keuangannya. (Fitrianti, Baiq , 2018).

Adapun faktor yang akan mempengaruhi mahasiswa dalam keputusan berinvestasi yaitu *financial literacy, behavioral finance, income, education level, age, gender, financial knowledge, and financial attitude*. Kunci kesuksesan adalah seberapa mampu kita dalam perilaku keuangan, untuk mengukur dan merencanakan keuangan setiap orang pasti berbeda, karena dipengaruhi faktor internal yaitu karakter seseorang dan sifatnya, sedangkan faktor eskternal yaitu pendapatan, sikap, dan pengetahuan keuangannya. Adapun faktor lain perilaku keuangan ialah kurangnya belajar mengenai keuangan akuntansi, pendapatan literasi keuangan. (Fatimah Nur 2018).

Literasi keuangan juga berhubungan dengan aspek perencanaan dan pengendalian uang yaitu pendapatan, tabungan, investasi, penggunaan pada kartu kredit. Pendapatan juga sangat dibatasi oleh kemampuan untuk memperoleh

barang yang diinginkan. Dan banyak penelitian mengatakan mahasiswa sangat rendah tingkat dalam literasi, perilaku keuangannya (Lily Nujmatul, 2019).

Manfaat yang diperoleh jika mengetahui literasi keuangan yaitu setiap individu dapat mengendalikan diri, membantu dalam mengelola keuangan masing-masing, membantu memaksimalkan uang dan waktu, serta meningkatkan sesuai taraf kehidupan individu. Sedangkan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi diukur dengan pandangan atau persepsi seseorang melalui pengelolaan keuangan. Jika semakin baik perilaku dan mental keuangan seseorang, maka semakin baik juga keputusan berinvestasinya. Faktor yang terpenting dalam pengambilan keputusan berinvestasi yaitu dengan adanya kesejahteraan, pendapatan, dan kemampuan keuangannya. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan investasi perlu dilakukan dengan melihat terlebih dahulu literasi keuangan individunya, tingkat pendapatan seseorang apakah dana yang diperoleh mampu dan cukup untuk investasi, dan perilaku keuangannya baik atau tidak (Fatimah & Susanti, 2018)

Universitas merupakan tempat belajar kalangan mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan investasi karena dengan mempelajari hal tersebut mahasiswa bisa mengelola keuangannya dan lebih mengetahui tentang bagaimana literasi keuangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan (Landang, *et al.*, 2021) mengatakan bahwa mahasiswa harus bisa memiliki peikiran kritis untuk mengelola dan menyelesaikan masalah dilingkungan masyarakat dengan menggunakan materi beserta teori yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan.

Atas dasar pertimbangan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian yang diberi judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERIVESTASI MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan dikalangan mahasiswa maupun masyarakat lainnya.
2. Banyak yang belum menyadari seberapa pentingnya melakukan investasi sejak dini.
3. Kemampuan dalam perilaku keuangan masih belum memadai.
4. Gaya hidup dan boros juga mempengaruhi kurangnya kesadaran dalam mengelola literasi keuangan.
5. Mahasiswa lebih sering berbelanja karena dipengaruhi oleh pergaulan, yang menyebabkan remaja rentan untuk menabung.
6. Pendapatan yang dimiliki mahasiswa kurang untuk melakukan investasi.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan hasil yang mendalam, penulis akan membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun beberapa batasan masalahnya yaitu:

1. Mahasiswa Kota Batam tidak semuanya menjadi objek penelitian penulis, dikarenakan hanya mahasiswa Akuntansi saja yang akan menjadi objek penelitian yang akan diambil penulis nantinya.
2. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Berinvestasi.
3. Variable independennya adalah Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan.
4. Untuk mahasiswa aktif yang menempuh pelajaran Akuntansi Manajemen.

1.4 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, penulis akan menguraikan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa akuntansi yang ada di Kota Batam?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa akuntansi yang ada di Kota Batam?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa akuntansi yang ada di Kota Batam?
4. Apakah literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa akuntansi yang ada di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penulis akan menguraikan tujuan penelitian yang fungsinya untuk sasaran dalam tujuan yang hendak dicapai oleh penulis, sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa akuntansi Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa akuntansi Kota Batam.
3. Untuk mengevaluasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa akuntansi Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa akuntansi Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian penulis mengharapkan para pembaca untuk dapat mempergunakan di kehidupan sehari-hari agar dapat menambah wawasan. Penulis juga akan mengamalkan pengetahuan yang sudah didapatkan dari penelitian yang sudah diambil. Serta dapat menambah informasi mengenai keputusan berinvestasi mahasiswa akuntansi Kota Batam yang didasari oleh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatannya.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, penulis dapat memberikan ilmu, manfaat beserta pengetahuan mengenai pentingnya

literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa akuntansi Kota Batam.

b. Bagi Mahasiswa

Penulis sangat mengharapkan dari penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui dan memahami seberapa penting literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan dalam mengambil keputusan berinvestasi di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan terbesar penulis yaitu dengan dilakukannya penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi yang baik kedepannya ataupun untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, agar dari hasil yang didapatkan menghasilkan ilmu yang bermanfaat terutama untuk masyarakat mengenai pengelolaan keuangan, perilaku keuangan agar tidak boros, serta tingkat pendapatan dari literasi keuangan. Dan kedepannya akan mudah dan lebih baik mengambil keputusan berinvestasi.